

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas pendekatan dan metode penelitian, partisipan, populasi, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang melibatkan penggunaan angka-angka hasil pengolahan data dalam proses menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Metode penelitian korelasional terdiri dari dua variabel atau lebih, namun korelasi dalam penelitian ini yaitu korelasi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Kemandirian perilaku berperan sebagai variabel bebas (X) dan penyesuaian sosial berperan sebagai variabel terikat (Y). Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan derajat hubungan antara tingkat kemandirian perilaku dengan penyesuaian sosial peserta didik. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

#### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian yaitu siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Partisipan merupakan siswa yang duduk di Kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Pasundan 2 Bandung

- 2) Partisipan berada dalam tingkat perkembangan kognitif tahap operasional formal yang diasumsikan memiliki potensi besar dalam mempertimbangkan suatu keputusan.

### 3.3 Populasi Penelitian

Populasi berkaitan dengan sekumpulan orang yang memiliki karakteristik umum yang cenderung sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung yang berjumlah 312 orang. Adapun jumlah populasi secara spesifik sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
XII IPA 1	26
XII IPA 2	26
XII IPA 3	43
XII IPA 4	45
XII IPS 1	40
XII IPS 2	43
XII IPS 3	43
XII IPS 4	46
<b>Total</b>	<b>312</b>

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik tersebut digunakan agar setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel mengacu pada formula Issac dan Michael yaitu sebagai berikut.

$$S = \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - p)}$$

Keterangan:

- S = Ukuran Sampel  
 N = Ukuran Populasi  
 P = Proporsi dalam populasi  
 d = Ketelitian (error)  
 X<sup>2</sup> = Harga Tabel chi-kuadrat untuk df tertentu

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan formula Isaac dan Michael tersebut, populasi yang berjumlah 312 memiliki tiga kemungkinan jumlah sampel tergantung dengan tingkat kesalahan (1%, 5%, dan 10%). Dalam penelitian ini diambil 167 sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel secara spesifik sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
XII IPA 1	23
XII IPA 4	43
XII IPS 1	19
XII IPS 3	43
XII IPS 4	39
<b>Total</b>	<b>167</b>

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah kemandirian perilaku sedangkan variabel terikat adalah penyesuaian sosial. Berikut definisi operasional verbal dari kedua variabel tersebut.

#### 1. Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku merupakan salah satu aspek dari kemandirian. Dalam penelitian ini kemandirian perilaku didefinisikan sebagai respons siswa terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan siswa kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dalam membuat keputusan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditandai dengan sikap tanggungjawab dalam menghadapi konsekuensi pilihan, tidak rentan terpengaruh oleh pihak lain, dan memiliki sikap percaya diri dalam proses tersebut.

Instrumen kemandirian perilaku yang digunakan dikembangkan dari aspek-aspek yang merujuk pada pendapat Laurence Steinberg dan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Instrumen kemandirian perilaku dikembangkan berdasarkan indikator yang berupa turunan dari aspek-aspek kemandirian Steinberg.

Rina Anggraeni, 2018

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respons siswa terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan siswa kelas XII SMA Pasundan 2 Tahun Ajaran 2018/2019 Bandung untuk mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah, melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman sebaya, guru, serta personil sekolah lainnya, mengembangkan minat dalam melaksanakan proses kegiatan di sekolah, bersikap baik dan peduli terhadap teman, guru dan personil sekolah lainnya di lingkungan sekolah serta kemampuan mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Instrumen penyesuaian sosial yang digunakan dikembangkan dari aspek-aspek yang merujuk pada pendapat Scheineders dan kemudian diturunkan menjadi aspek dan sub aspek dan dijabarkan dalam indikator-indikator. Instrumen penyesuaian sosial dikembangkan berdasarkan skala likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan.

### 3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket baik untuk variabel bebas yaitu kemandirian perilaku maupun variabel terikat yaitu penyesuaian sosial.

#### a. Instrumen Kemandirian Perilaku

Instrumen kemandirian perilaku yang digunakan dikembangkan dari aspek-aspek yang merujuk pada pendapat Steinberg dan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Instrumen kemandirian perilaku dikembangkan berdasarkan indikator yang berurat turunan dari aspek-aspek kemandirian Steinberg. Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian perilaku sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Perilaku (Sebelum Uji Validitas)**

Aspek	Indikator	Sebaran Item		JML
		(+)	(-)	
Pengambilan Keputusan	Menyadari adanya risiko dari tingkah lakunya	1, 2, 3, 6	4, 5	6
	Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	7, 8, 9, 10		4
	Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	11, 12, 13, 14, 15		5
Kekuatan terhadap pengaruh oleh pihak lain	Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas		16,17, 18, 19	4
	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	20, 22	21	3
	Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	23, 24, 25, 26,		4
Rasa Percaya Diri	Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah	28, 29, 30	27	4
	Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah	31,32,33		3
	Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya	34, 35, 36		3
	Berani mengemukakan ide atau gagasan.	37, 38, 39		3
	Jumlah	31	8	39

### **b. Instrumen Penyesuaian Sosial**

Instrumen penyesuaian sosial yang digunakan dikembangkan dari aspek-aspek yang merujuk pada pendapat Scheineders dan kemudian diturunkan menjadi sub aspek dan dijabarkan dalam indikator-indikator. Instrumen penyesuaian sosial dikembangkan berdasarkan skala likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial (Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Sebaran Item		JML
			(+)	(-)	
Kebutuhan untuk mengenal dan menghormati hak orang lain dalam masyarakat.	Mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah	Mengakui semua siswa di sekolah sebagai teman sebaya	1,2,3	-	3
		Menghargai kebijakan guru dan personil sekolah	4,5,6	-	3
Membangun kebersamaan/bergaul dengan orang lain dan mendorong persahabatan	Melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman, guru, serta personil sekolah lain	Menjalin komunikasi dengan teman, guru dan personil sekolah	7,8,9,10,11		5
		Melibatkan diri dalam kegiatan yang diadakan oleh guru atau sekolah	12,13,14		3
		Mengembangkan sikap kerjasama dengan teman, guru dan dan personil sekolah	15,16,17	17	3
		Memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	18,19,20		3
Mengembangkan minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain	Memiliki minat dalam melaksanakan proses kegiatan di sekolah	Memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas	21,22,23,24		4
Kebajikan untuk berbagi dan bersikap altruis	Bersikap baik dan peduli terhadap teman, guru dan personil sekolah lainnya di lingkungan sekolah	Bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan	25,26,27		3
		Bersikap sopan terhadap teman, guru dan personil sekolah lainnya.	28,29,30		3
		Bersikap toleran terhadap orang lain di lingkungan sekolah	31,32,33		3
		Merencanakan tindakan yang hendak dilakukan	34,35,36		3
		Mampu mengembangkan diri secara produktif	37,38,39		3
Menghormati nilai dan integritas hukum, tradisi dan kebiasaan suatu masyarakat	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab	Mematuhi peraturan sekolah secara baik dan penuh kesadaran	40, 41, 43, 44, 45	42	6
		Menaati perintah guru dan staf tata usaha	47, 48,	46	3
		Memiliki kesadaran tugas dan kewajiban sebagai siswa	49, 50, 51		3
Jumlah			48	3	51

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan melakukan proses *judgement* atau evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Pada proses tersebut, peneliti meminta bantuan kepada pihak-pihak yang dipandang ahli dalam bidang atribut yang diukur oleh peneliti. Proses uji tersebut melibatkan 3 dosen yang dipandang ahli yaitu dua dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhiroh, M. Pd dan satu dosen dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd pada bulan Mei 2018.

Proses uji kelayakan tersebut melibatkan konstruk, isi dan bahasa dari pernyataan yang dibuat. Adapun hasil penimbang dari kedua instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan konstruk, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian antara aspek, indikator dan item serta menimbang dari segi kesesuaian dengan maksud pernyataan yang dibuat peneliti. Pada instrumen penyesuaian sosial terdapat dua indikator yang tampak serupa sehingga atas rekomendasi ahli salah satunya dihapus. Adapun dalam instrumen kemandirian perilaku terdapat satu aspek yang perlu dirujuk ulang pada teori dasar karena bentuk kalimatnya yang negatif.
2. Berdasarkan isi, berkaitan dengan kesesuaian item dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat. Berdasarkan uji kelayakan, terdapat satu indikator dan beberapa item yang dihapus karena tidak sesuai dengan indikator yang dibuat.
3. Berdasarkan bahasa, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian redaksi kalimat dengan yang dimaksudkan, bentuk kalimat, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan uji kelayakan yang telah dilakukan, terdapat redaksi kata yang diubah agar butir pernyataan mudah dipahami. Dalam

**Rina Anggraeni, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penyesuaian sosial, kata-kata yang diubah seperti aktif menjadi terlibat. Sedangkan dalam instrumen kemandirian perilaku, redaksi kata yang diubah adalah butir pernyataan nomor lima yaitu ‘dorongan hati’ menjadi ‘keinginan sesaat’ sesuai dengan yang dimaksudkan.

Evaluasi yang diberikan berkaitan dengan pada kesesuaian indikator dan butir pernyataan, keabsahan *grand* teori yang digunakan, konstruk instrumen, redaksi butir pernyataan. Berdasarkan uji kelayakan tersebut terdapat 2 butir pernyataan yang dihapus pada instrumen kemandirian perilaku dan 2 butir pernyataan yang harus ditambah pada instrumen penyesuaian agar setiap indikator memiliki minimal 3 pernyataan.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Secara keseluruhan semua item dapat dipahami, tapi terdapat redaksi yang harus diperbaiki yaitu pada instrumen penyesuaian sosial nomor 51 dengan mengubah kata ‘andil’ menjadi tanggung jawab. Uji keterbacaan dilakukan terhadap siswa dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII sebanyak 5 orang.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa ketepatan instrumen dalam mengukur atribut atau variabel penelitian yang diukur. Dalam menentukan validitas instrumen, digunakan pemodelan Rasch melalui *Software Winsteps Rash Model For Windows*. Untuk memeriksa item yang valid digunakan analisis pada Tabel 13.1 yaitu *Item Measure* dengan memeriksa tiga kolom yaitu *Outfit MNSQ*, *Outfit Z Standard* dan *Pt Measure Corr*. Dengan penjelasan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima:  $0,5 < MNSQ < 1,5$  digunakan untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan tingkat kesulitan butir soal;

- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima:  $-2,0 < ZSTD < 2,0$  digunakan untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir *outliner*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit;
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*:  $0,4 < Pt \text{ Measure Core} < 0,85$  digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.
- 4) *Unidimensionalitas* instrumen pada tabel 23. *Unidimensiolitas* sebagai ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan prasyarat bahwa unidimensionalitas minimal sebesar 20%. Uji dimensionalitas yang dilakukan dengan memeriksa tabel 23 menunjukkan bahwa: 1) nilai *raw variance* pada instrumen kemandirian perilaku yaitu sebesar 41 %; dan 2) nilai *raw variance* pada instrumen penyesuaian sosial yaitu sebesar 39 %. Nilai kedua instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan minimal uji *unidimensionalitas*.

Uji validitas dilakukan terhadap partisipan yang berjumlah 57 orang. Hasil uji coba pada instrumen kemandirian perilaku yang berjumlah 39 butir menunjukkan bahwa terdapat 22 item valid dan 17 item yang tidak valid. Secara spesifik dijabarkan hasil uji validitas instrumen kemandirian perilaku berikut.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Kemandirian Perilaku**

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,5,7,9,10,11,12,15,19,20,21,22,25,26,27,32,33,35,38	22
Tidak Valid	3,4,6,8,13,14,16,17,18,23,24,29,31,34,36,37,39	17

Adapun instrumen penyesuaian sosial dengan jumlah 51 butir pernyataan menunjukkan bahwa terdapat 31 item yang valid dan 20 item yang tidak valid. Adapun instrumen Item-item yang tidak valid tersebut disebabkan karena tidak memenuhi kriteria nilai *Outfit MNSQ* < *Outfit Z-Standard* dan *Pt Mean Corr*. Secara spesifik dijabarkan hasil uji validitas instrumen penyesuaian sosial berikut.

**Tabel 3.6**

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Uji Validitas Penyesuaian Sosial

	No Item	JML
Valid	1,2,4,5,6,7,9,10,12,13,15,16,18, 22,23,24,25,26,27,28,32,34,35,37,38,39,40,41,48,50,51	31
Tidak Valid	3,8,11,14,17,19,20,21,29,30,31,33,36,42,43,44,45,46,47,49	20

Item yang tidak valid dibuang karena tidak layak digunakan, setelah uji validitas dilakukan maka instrumen kemandirian perilaku maupun penyesuaian sosial dapat digunakan. Kisi-kisi instrumen setelah uji validitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

#### Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Perilaku Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Sebaran Item		JML
		+	-	
Pengambilan Keputusan	Menyadari adanya risiko dari tingkah lakunya	1, 2,	3	3
	Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	4, 5, 6		3
	Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	7, 8, 9		3
Kekuatan terhadap pengaruh oleh pihak lain	Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas		10	1
	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	11, 13	12	3
	Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	14,15		2
Rasa Percaya Diri ( <i>Self Reliance</i> )	Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah	18, 17	16	3
	Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah	19,20		2
	Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya	21		1
	Berani mengemukakan ide atau gagasan.	22,		1
	Jumlah	18	4	22

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut, diketahui terdapat 22 item yang valid sehingga dapat digunakan. Pernyataan yang positif berjumlah 18 item dan pernyataan negatif berjumlah 4 item. Pernyataan tersebut mewakili setiap indikator dari aspek kemandirian perilaku. Adapun kisi-kisi penyesuaian sosial setelah uji validitas yaitu sebagai berikut.

**Rina Anggraeni, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial (Setelah Uji Validitas)**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No	JML
Kebutuhan untuk mengenal dan menghormati hak orang lain dalam masyarakat.	Mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah	Mengakui semua siswa di sekolah sebagai teman sebaya	1,2,	2
		Menghargai kebijakan guru dan personil sekolah	3,4,5	3
Membangun kebersamaan/bergaul dengan orang lain dan mendorong persahabatan	Melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman, guru, serta personil sekolah lain	Menjalin komunikasi dengan teman, guru dan personil sekolah.	6,7,8	3
		Melibatkan diri dalam kegiatan yang diadakan oleh guru atau sekolah	9,10	2
		Mengembangkan sikap kerjasama dengan teman, guru dan dan personil sekolah	11,12	2
		Memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	13	1
Mengembangkan minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain	Memiliki minat dalam melaksanakan proses kegiatan di sekolah	Memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas	14,15,16	3
Kebajikan untuk berbagi dan bersikap altruis	Bersikap baik dan peduli terhadap teman, guru dan personil sekolah lainnya di lingkungan sekolah	Bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan	17,18,19	3
		Bersikap sopan terhadap teman, guru dan personil sekolah lainnya.	20	1
		Bersikap toleran terhadap orang lain di lingkungan sekolah	21	3
		Merencanakan tindakan yang hendak dilakukan	22,23,	2
		Mampu mengembangkan diri secara produktif	24,25,26	3

Rina Anggraeni, 2018

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menghormati nilai dan integritas hukum, tradisi dan kebiasaan suatu masyarakat	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab	Mematuhi peraturan sekolah secara baik dan penuh kesadaran	27, 28,	1
		Menaati perintah guru dan staf tata usaha	29,	1
		Memiliki kesadaran tugas dan kewajiban sebagai siswa	30, 31	2
Jumlah			31	31

### 3.5.4 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dari pengukuran artinya seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software Winsteps Rasch Model For Windows* dengan *Rasch Model*.

Uji Reliabilitas suatu instrumen dilakukan dengan memeriksa nilai *alpha Cronbach* pada Tabel 3.1 *Summary Statistics*. Adapun kriteria pengukuran reliabilitas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Nilai *alpha Cronbach***

No	Kriteria	Rentang
1	Buruk	< 0,5
2	Jelek	0,5-0,6
3	Cukup	0,6-0,7
4	Bagus	0,7-0,8
5	Bagus Sekali	>0,8

Sumber (Sumintono dan Widhiarso, 2015. hal 109)

Berdasarkan uji reliabilitas pada instrumen kemandirian perilaku diperoleh hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,82 dengan kategori bagus sekali. Adapun pada instrumen penyesuaian sosial diperoleh hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,89 dan termasuk kategori bagus sekali. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa, kedua instrumen tersebut menunjukkan skor yang stabil dan konsisten digunakan.

Dalam menguji reliabilitas instrumen selain dilihat melalui nilai *alpha Cronbach* dipertimbangkan pula nilai *person reliability* dan *item reliability*. Adapun kriteria pengukuran *person* dan *item reliability* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Sumber (Sumintono dan Widhiarso, 2015. hal 109)

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, instrumen kemandirian perilaku memiliki nilai *person reliability* sebesar 0,79 termasuk kategori cukup dengan *item reliability* sebesar 0,95 yang termasuk istimewa. Adapun instrumen penyesuaian sosial memiliki nilai *person reliability* sebesar 0,88 termasuk kategori bagus dengan *item reliability* 0,94 yang termasuk kategori bagus sekali.

Berikut ringkasan hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen dibawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	
<i>Person</i>	0,79	1,96	0,79	0,82	Kemandirian Perilaku
<i>Item</i>	0,0	4,41	0,95		

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Person</i>	1,41	2,67	0,88	0,89	Penyesuaian Sosial
<i>Item</i>	0,00	3,99	0,94		

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen atau alat bantu dalam mengumpulkan data menggunakan angket (*questionnaire*). Angket berisi daftar pernyataan yang diberikan kepada partisipan berkaitan dengan variabel penelitian yang ditentukan yang didalamnya terdapat pilihan jawaban. Adapun proses pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut.

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Penyeleksian tersebut dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang di isi oleh partisipan berkaitan dengan instrumen yang di isi dan data identitas partisipan. Tahap verifikasi data meliputi: 1) memeriksa kesesuaian angket yang disebar dan data yang terkumpul; 2) memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian; 3) mengurutkan jawaban responden satu sampai dengan selesai; 4) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang ditetapkan; 5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu penyesuaian sosial dan kemandirian perilaku.

#### 3.6.2 Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen kemandirian perilaku dan penyesuaian sosial menggunakan skala sikap yang ditemukan oleh Rensis Likert. Dalam penelitian ini, gejala sosial yang diteliti berkaitan dengan variabel kemandirian perilaku dan penyesuaian sosial.

**Rina Anggraeni, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun alternatif jawaban yaitu terdiri dari lima pilihan yaitu sangat tidak sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Pada setiap item memiliki nilai dengan bobot tertentu sesuai ketentuan berikut.

- 1) Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 5 untuk pernyataan negatif atau skor 1 pada pernyataan positif.
- 2) Tidak Sesuai (TS) dengan skor 4 untuk pernyataan negatif dan skor 2 pada pernyataan positif.
- 3) Kurang Sesuai (KS) dengan skor 3 untuk pernyataan negatif dan skor 3 untuk pernyataan positif.
- 4) Sesuai memiliki skor 2 untuk pernyataan negatif dan skor 4 untuk pernyataan positif.
- 5) Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1 untuk pernyataan negatif dan skor 5 pada pernyataan positif.

### 3.6.3 Pengkategorian

Kategorisasi untuk mengelompokan kedua instrumen baik instrumen penyesuaian sosial dan kemandirian perilaku terdiri dari tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus seperti sebagai berikut:

$$\text{Kategori} = \text{Nilai rata-rata} \pm \text{Nilai Standar Deviasi}$$

#### **Pengkategorian Kemandirian Perilaku**

$$\text{Kategori Tinggi} = X > \text{Mean} + \text{SD} = 81,4 + 6,5 = 87,9 = 88$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= \text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} \\ &= 81,4 - 6,5 \leq X \leq 81,4 + 6,5 \\ &= 75 \leq X \leq 88 = 76-87 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < \text{Mean} - \text{SD} = 81,4 - 6,5 = 74,9 = 75$$

#### **Pengkategorian Penyesuaian Sosial**

Rina Anggraeni, 2018

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Kategori Tinggi} = X > \text{Mean} + \text{SD} = 122,1 + 9,2 = 131,3 = 131$$

$$\text{Kategori Sedang} = \text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= 122,1 - 9,2 \leq X \leq 122,1 + 9,2$$

$$= 113 \leq X \leq 131 = 114 - 130$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < \text{Mean} - \text{SD} = 131,3 - 6,5 = 112,9 = 113$$

Dari hasil perumusan didapatkan nilai untuk setiap kategori. Pengelompokan kategori adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Pengkategorian Kemandirian Perilaku**

Interval	Kategori
$X \geq 88$	Tinggi
$76 \leq X \leq 87$	Sedang
$X \leq 75$	Rendah

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut, interpretasi dari setiap kategori dapat diketahui sebagai berikut.

- 1) Kategori tinggi yaitu siswa yang mampu mengambil keputusan dan memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangannya pribadi dan secara bertanggung jawab menyadari risiko dari setiap keputusan yang diambil; mampu menahan diri dari pengaruh situasi yang menuntut konformitas, pengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua; dan mampu memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab dengan penuh percaya diri, mampu mengatasi masalah dan mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan berani.
- 2) Kategori sedang yaitu siswa yang kurang mampu mengambil keputusan dan memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangannya pribadi dan secara bertanggung jawab menyadari adanya risiko dari setiap keputusan yang diambil; kurang mampu menahan diri dari pengaruh situasi yang menuntut konformitas, pengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua; kurang mampu memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab dengan penuh

percaya diri, kurang mampu mengatasi masalah dan kurang mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan berani.

- 3) Kategori rendah yaitu siswa yang belum mampu mengambil keputusan dan memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangannya pribadi dan secara bertanggung jawab menyadari adanya risiko dari setiap keputusan yang diambil; belum mampu menahan diri dari pengaruh situasi yang menuntut konformitas, pengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua; belum mampu memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab dengan penuh percaya diri, belum mampu mengatasi masalah dan belum mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan berani.

Adapun pengkategorian penyesuaian sosial sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Pengkategorian Penyesuaian Sosial**

Interval	Kategori
$X \geq 131$	Tinggi
$114 \leq X \leq 130$	Sedang
$X \leq 113$	Rendah

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut, interpretasi dari setiap kategori dapat diketahui sebagai berikut.

- 1) Kategori tinggi yaitu siswa yang mampu mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah; mampu melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman, guru, serta personil sekolah lain; mampu mengembangkan minat dalam melaksanakan kegiatan di sekolah; mampu bersikap baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah; dan mampu mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Kategori sedang yaitu siswa yang kurang mampu mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah secara maksimal; kurang mampu melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman, guru, serta personil sekolah lain secara maksimal; kurang mampu mengembangkan

**Rina Anggraeni, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat dalam melaksanakan kegiatan di sekolah secara maksimal; kurang mampu bersikap baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah secara maksimal; dan kurang mampu mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab secara maksimal.

- 3) Kategori rendah yaitu siswa yang belum mampu mengakui dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah secara maksimal; belum mampu melakukan interaksi sosial dan bergaul dengan teman, guru, serta personil sekolah lain secara maksimal; belum mampu mengembangkan minat dalam melaksanakan kegiatan di sekolah secara maksimal; belum mampu bersikap baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah secara maksimal; dan belum mampu mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab secara maksimal.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini yang digunakan adalah *Kolmogorv-Smirnov Test*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), sebagai berikut.

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data yang digunakan berdistribusi normal.
- Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS for window*, tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	167

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,54662417
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov test* didapat sebesar 0,117 dan lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian populasi bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas tersebut dapat dilakukan melalui uji Levene Statistics dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Ketentuan dari uji Levene adalah bahwa jika nilai *Levene statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Adapun hasil uji tersebut terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3.15**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**  
Estimated Person Measure: UIMEAN=.00  
USCALE=1.00

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,550	21	135	,071

Berdasarkan uji tersebut, diketahui bahwa nilai uji Levene adalah 0,071 dan diketahui lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

### 3.7.3 Uji Korelasi

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Teknik korelasi tersebut digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang data nya terdistribusi normal. Adapun koefisien korelasi Pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 248)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Banyaknya Sampel

### 3.7.4 Analisis Hasil Uji Linearitas Regresi

Linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Linearitas regresi yang digunakan dalam penelitian adalah uji regresi linear sederhana, karena hanya melihat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Ketentuan dalam menentukan linearitas tersebut adalah sebagai berikut.

Jika Signifikansi < 0,05, maka linear

Jika Signifikansi > 0,05 maka tidak linear

### 3.7.5 Menentukan Derajat Determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2_X \cdot 100\%$$

Rina Anggraeni, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN PERILAKU DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING: Studi Korelasional pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Derajat determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel X terhadap Y. Hal tersebut dapat dihitung dengan sebagaimana rumus di atas yaitu nilai korelasi pangkat dua X 100%.

### 3.7.6 Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : r = 0$  Tidak terdapat hubungan positif antara kemandirian perilaku dengan penyesuaian sosial.

$H_A : r \neq 0$  Terdapat hubungan positif antara kemandirian perilaku dengan penyesuaian sosial

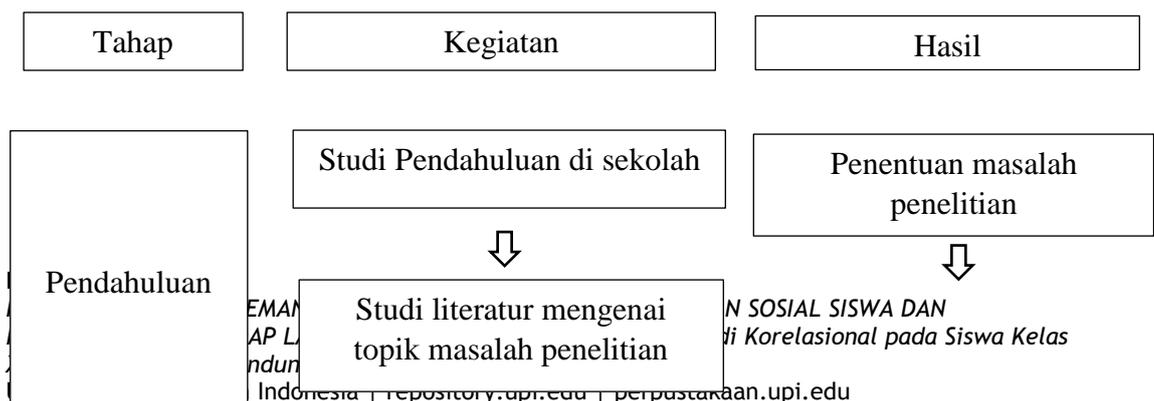
Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

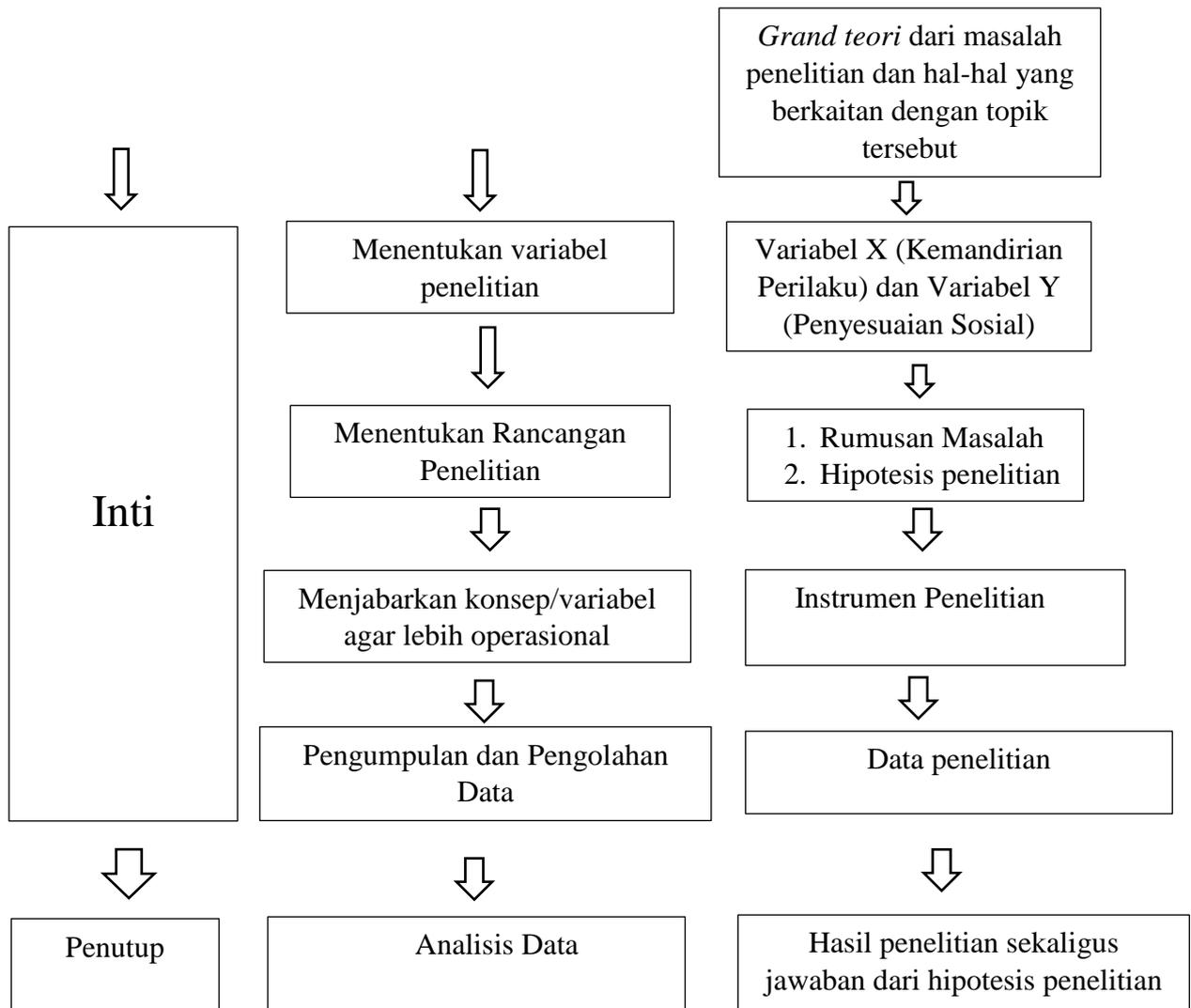
Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya signifikan

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak signifikan

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan hingga memperoleh sesuatu atau hasil. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan.





**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**